IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN LINTAS MINAT BIOLOGI KELAS X

Mazidah Qurrotu Aini
Pendidikan MIPA Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRAK

Pemberlakuan mata pelajaran pilihan lintas minat di Kurikulum 2013 bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperluas minat dan bakar di luar pilihan peminatannya. Pembelajaran pada mata pelajaran lintas minat di MA Al-basriyyah masih didominasi dengan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada implementasi metode pembelajaran Discovery Learning di mata pelajaran lintas minat Biologi pada konsep Fungi kelas X IIS. Metode penelitian yang digunakan adalah one design pretest posttest. Hasil yang didapatkan adalah terdapat peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan hasil perolehan sig 0,000 > 0,05 dengan Paired t-Test menggunakan SPSS. Dan hasil minat belajar peserta didik 20% berada di kategori tinggi, 50% berada dikategori sedang, dan 30% berada di kategori rendah. Beberapa faktor internal dan eksternal kemungkinan memberikan pengaruh yang pada minat belajar siswa pada implementasi model pembelajaran Discovery Learning.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Mata Pelajaran Lintas Minat, Hasil Belajar, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pilihan lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan sebagai media perluasan minat, bakat, dan kemampuan akademik peserta didik pada mata pelajaran keilmuan di luar peminatan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Struktur Kurikulum SMA/MA di Lampiran I Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa peserta didik dapat memilih mata pelajaran di luar kelompok peminatan pilihannya. Artinya peserta didik yang memililih kelompok peminatan Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dapat memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam (MIA) sesuai dengan keinginan, minat, dan bakat atau yang disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan mata pelajaran pilihan lintas minat ini merupakan penerapan Kurikulum 2013 yang disusun untuk mempersiapkan lulusan yang menghadapi era globalisasi. Adanya proses belajar di lintas minat ditujukan agar peserta didik mengembangkan potensi diri secara maksimal untuk menyiapkan kemampuan hidup sebagai warga negara yang produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. (Direktorat Pembinaan SMA, 2017;6).

Pembelajaran pada mata pelajaran lintas minat perlu dirancang sebaik mungkin untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Suasana belajar di MA Al-Basriyyah selama ini masih sering menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya mencatat

dan mendengarkan materi saja. Pembelajaran lebih besar berpusat pada guru dan guru seringkali tidak melakukan pembelajaran kontekstual karena minimnya sarana dan prasarana. Kegiatan belajar dan mengajar seringkali berdasarkan buku paket. Untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas perlunya pemilihan metode pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik untuk berfikir sehingga melalui proses berfikir tersebut akan membentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan masalah dihadapi serta mampu untuk menjawab permasalahan di kehidupannya.

Pendekatan kontrukstivisme diyakini dapat membantu peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri lewat sebuah apersepsi yang diberikan guru. Kurikululm 2013 menawarkan beberapa metode pembejaran inovatif yang salah satunya adalah *Discovery Learning.* Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan peserta didik untuk menemukan informasi secara mandiri dan mengolahnya untuk dibangun pengetahuan baru, guru tidak menyampaikan materi sepenuhnya kepada peserta didik. Namun kegiatan eksplorasi peserta didik tetap harus dibawah pantauan guru dan pada akhir pembelajaran guru akan meluruskan persepsi peserta didik. (Mutmainna & Ferawati, 2015).

Model Pembelajaran *Discovery Learning* cocok digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif peserta didik. Usaha penemuan dari kegiatan menggali informasi merupakan kunci pada proses pembelajaran ini. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sekaligus guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan peserta didik sesuai tujuan.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2018).

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memahami suatu materi secara mendalam dengan menggali informasi secara mandiri. Walapun dikatakan tidak semua materi cocok untuk penerapan model pembelajaran ini. Jenis materi yang cocok untuk penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* seperti: 1) Konsep, berupa penggolongan melalui identifikasi ciri-ciri umum; 2) Generalisasi, berupa materi menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya.(Nidaa, 2020;20). Berdasarkan hal tersebut penerapan *Discovery Learning* cocok untuk diterapkan pada materi Fungi (Jamur) Biologi Kelas X yang mempelajari tentang karakteristik dan jenis-jenis jamur.

Tahapan pelaksanaan Pembelajaran *Discovery Learning* dibagi menjadi 6 tahapan, yaitu: (Syah, 2004:244) Pertama, *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan). Tahap awal ini peserta didik disajikan apersepsi atau permasalahan yang membuat kebingungan dan menarik rasa ingin tahun peserta didik. Pada saat itu gutu sebagai pembimbing mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dengan membaca teks, dan pencarian literatur secara online.

Kedua, *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi masalah). Peserta didik dibebaskan untuk melakukan identifikasi sebanyak-banyaknya dan guru mengarahkan untuk perumusan hipotesis (jawaban sementara).

Ketiga, *Data Collection* (Pengumpulan data). Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan membaca berbagai sumber

belajar yang relevan, mengamati objek terkait, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan kegiatan lainnya untuk pembuktian hipotesis.

Keempat, *Data Processing* (Pengolahan data). Informasi dan data yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik kemudian diolah dengan diklasifikasikan dan dilakukan penafsiran logis pada tingkat kepercayaan tertentu.

Kelima, *Verification* (Pembuktian). Tahap ini siswa melakukan pemeriksaan dengan cermat benar tidaknya hipotesis yang dirumuskan sebelumnya dihubungkan dengan beberapa fenomena yang relevan sehingga peserta didik menghasilkan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh dari kehidupannya.

Keenam, *Generalization* (Generalisasi/Menarik kesimpulan). Tahap akhir ini penarikan kesimpulan dilakukan peserta didik Bersama dengan guru yang menghasilkan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dari hasil verifikasi.

Setelah mendapatkan pengalaman belajar peserta didik akan mengalami perubahan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan yang terjadi merupakan bentuk dari penyempurnaan hasil belajar sebelumnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2014;2). Hasil belajar didapat dari penilaian pada peserta didik setelah menyelesaikan materi pelajaran tertentu.

Penilaian hasil belajar merupakan sesuatu yang penting dan strategis dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dengan penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan guru. (Yuni, dkk, 2015;14). Penerapan model pembelajaran menjadi hal penting karena memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa memiliki minat belajar yang baik pada mata pelajaran pilihan lintas minat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah ***one group pre-test*** and ***Post-test design*****,** yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih karena keterbatasan lokasi penelitian dan waktu penelitian. Penerapan eksperimen dengan pemberian soal *Pre-test* sebelum diberi perlakuan dan pemberian soal *Post test* setelah diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pilihan lintas minat Biologi konsep materi Fungi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS di MA Al-Basriyyah dengan jumlah sampel 20 Siswa kelas X IIS. Pengambilan data dilakukan dengan instrumen tes dan non-tes. Instrument tes berupa soal evaluasi materi Fungi dan instrumen non-tes berupa angket minat belajar siswa. Kedua instrument tersebut dilakukan secara online menggunakan media *Google Form*.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif untuk instrument tes yang berupa soal *Pre-test* & *Posttest.* Sebelum uji hipotesis dilakukan uji nilai prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dibuktikan dengan perolehan nilai Sig

0,200 > 0,05. Dan Hasil uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen dengan perolehan nilai sig 0,001 < 0,005. ,Kemudian dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (Paired t test) menggunakan SPSS. Hasilnya akan digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar.

Sedangkan analisis data secara deskriptif dilakukan untuk instrument non-tes berupa angket minat belajar siswa. Dengan skor kategori menggunakan rumus berikut:

Rumus	Kategori	Skor
X ≥ M + SD	Tinggi	**X ≥ 70**
M – SD ≤ X < M + SD	Sedang	**58 ≤ X < 70**
X < M – SD	Rendah	**X < 58**

TABEL 1. KATEGORI SKOR TINGGI, SEDANG, RENDAH MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada konsep materi Fungi di kelas X IIS. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari perlakuan yang dilakukan pada pembelajaran di kelas X IIS, peserta didik terlihat lebih aktif dalam dan pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran partisipasi peserta didik meningkat melalui pembelajaran dengan penemuan. Terdapat fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsop yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. Dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar dalam beberapa kasus lebih mudah ditransfer untuk aktivitas bari dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.(Agus N. Cahyo, 2013;104-105). Berdasarkan pelaksanaan penelitian hal ini selaras dengan kegiatan pada tahap *Data Collection* peserta didik dilibatkan dalam pencarian data dan informasi terkait jenis dan karakteristik Jamur serta contoh dan perannya dalam kehidupan.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* dari implementasi pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

NO.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Ahmad Sirojudin	23	80
2	Amelia	23	88
3	Dea sapitri	55	91
4	Dian Nurmala	36	90
5	Ferdi Ansyah	28	74
6	Dimas Saputra	27	75
7	Heri supriyadi	32	69
8	Kasih Aulia zahra	73	87
9	M.ricky Ihsan	28	82
10	Maulid diyanti	32	89
11	Rifda rahmadanti	46	94
12	Sahrul	18	78
13	Sania fadilah	23	82
14	Saskia Mega	23	89
15	Sherly purnama Sari	22	80
16	Siti Novianti	45	86

17	Syaiful Anwar	23	79
18	Syifa Hardiyanti	56	80
19	Thasya Thre Aprilia	23	83
20	Winda Aulia	64	93

TABEL 2. HASIL PRETEST & POSTTTEST KELAS X IIS

Kemudian dibuktikan dengan hasil analisis hipotesis bahwasanya terdapat peningkatan pada hasil belajar dibuktikan dengan perolehan sig 0,000 < 0,05 dengan nilai f hitung 15.267.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-48.450	14.192	3.173	-55.092	-41.808	-15.267	19	.000

TABEL 3. UJI HIPOTESIS DENGAN PAIRED T-TEST MENGGUNAKAN SPSS

Pada implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* ada beberapa kelemahannya. Seperti bagi peserta didik yang kurang pandai akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak atau mengungkap hubungan antar konsep, lamanya waktu untuk melakukan pengumpulan data yang relevan dan menemukan teori untuk pemecahan masalah, dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara belajar yang lama.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2018).

Dan pada hasil angket minat belajar diperoleh sebesar 20% peserta didik memiliki minat belajar dengan kategori tinggi, 50% peserta didik memiliki minat belajar dengan kategori sedang, dan 30% peserta didik memiliki minat belajar dengan kategori rendah setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning.* Hasil minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Nama	Skor	Kategori
1	Ahmad Sirojudin	67	SEDANG
2	Amelia	65	SEDANG
3	Dea sapitri	60	SEDANG
4	Dian Nurmala	65	SEDANG
6	Dimas Saputra	56	RENDAH
5	Ferdi Ansyah	60	SEDANG
7	Heri supriyadi	55	RENDAH
8	Kasih Aulia zahra	57	RENDAH
9	M.ricky Ihsan	54	RENDAH
10	Maulid diyanti	71	TINGGI
11	Rifda rahmadanti	71	TINGGI
12	Sahrul	57	RENDAH
13	Sania fadilah	71	TINGGI
14	Saskia Mega	66	SEDANG
15	Sherly purnama Sari	65	SEDANG
16	Siti Novianti	66	SEDANG

17	Syaiful Anwar	57	RENDAH
18	Syifa Hardiyanti	76	TINGGI
19	Thasya Thre Aprilia	67	SEDANG
20	Winda Aulia	67	SEDANG

TABEL 4. HASIL ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (Faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (Faktor eksternal). Faktor dari dalam diri berupa adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri individu berupa akibat adanya peran orang lain yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan kelurga dan lingkungan sosial (Ardyani dan Latifah, 2014 ; 233). Faktor eksternal seperti lingkungan belajar sudah dikondisikan sebaik mungkin oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*, namun peserta didik masih ada yg berkategori rendah dalam minat belajar. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal seperti kemauan diri untuk belajar yang rendah dan tingkat kecerdasan dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas X IIS pada mata pelajaran pilihan lintas minat setelah dilakukan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada konsep materi Fungi. Sebelumnya peserta didik lebih banyak melakukan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, namun setelah diberikan perlakukan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mengalami peningkatan kemampuan dan pemahaman setelah melakukan pembelajaran yang mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.

Minat belajar peserta didik pada implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* didominasi pada kategori tingkat sedang. Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor internal dan eksternal yang tidak dapat dikendalikan peneliti. seperti kemauan diri untuk belajar yang rendah dan tingkat kecerdasan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardyani & Latifah. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat. Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi.

Cahyo, Agus N. (2013). Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Jogjakarta: DIVA Press cet 1.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2017). Model Peminatan dan Lintas Minat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*).

Mutmainna, & Ferawati. (2015). Komparasi Hasil Belajar Fisika melalui Metode Discovery Learning dan Assignmenr and Recitation. Jurnal Pendidikan Fisika, 3(1), 46-51. Diambil kembali dari http://journal.uinalauddin.ac.id/indeks.php/Pendidikan Fisik

Nidaa. (2020). Pengarug Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2004). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Yuni Ismi., Sunarto, dan Totalia, Salman Alfarisy. (2015). Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol 1, No. 2